

KONTRIBUSI PENDAPATAN ASLI DESA DALAM UPAYA MENINGKATKA PEMBANGUNAN DESA DI DESA GRUJUGAN KECAMATAN PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN

¹Blandina Hendrawardani, ²Waris Rohmudi, ³Endang Syta Triana
, ⁴Ari Sunardi

¹Politeknik PIKSI Ganesha Indonesia, ²STIE Widya Wiwaha, ³Politeknik PIKSI Ganesha
Indonesia, ⁴Politeknik PIKSI Ganesha Indonesia

[1blandina.hendra@gmail.com](mailto:blandina.hendra@gmail.com) [2grujugan.pemdes@gmail.com](mailto:grujugan.pemdes@gmail.com)

[3siitaa11@gmail.com](mailto:siitaa11@gmail.com), [4arisunardi_3p@gmail.com](mailto:arisunardi_3p@gmail.com)

ABSTRACT

Based on the background of the problem, it can be formulated that the contribution of original village income in Grujugan Village, Petanahan District, Kebumen Regency has not reached the target. The analytical method used in this research is Strength, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT) analysis. Strength, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT) analysis is used to analyze potential problems in the Grujugan Village PADes, including internal and external potential and problems. The combination of the various strategies above will help Grujugan Village to increase competitiveness, face challenges and win competition in the woven products industry. Considering that the potential for the woven industry has very good prospects, seen from the high market demand and student visits on educational tours, Grujugan Village as a business actor still has various obstacles in its functional aspects. The development strategy for Grujugan Village can be implemented appropriately and effectively through the existence of a Business Plan . By looking at the current bamboo industry which continues to develop, Grujugan Village's business through Bumdes has quite promising business prospects.

Keywords: Village Original Income, SWOT, potential, strategy

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan bahwa kontribusi pendapatan asli desa di Desa Grujugan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen belum mencapai target. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Strength, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT)*. Analisa *Strength, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT)* digunakan untuk menganalisis potensi permasalahan pada PADes Desa Grujugan, termasuk potensi dan permasalahan internal maupun eksternal. Kombinasi dari berbagai strategi di atas akan membantu Desa Grujugan untuk meningkatkan daya saing, menghadapi tantangan, dan memenangkan persaingan di industri produk anyaman. Mengingat potensi industri anyaman memiliki prospek yang sangat baik, dilihat dari tingginya permintaan pasar serta kunjungan pelajar dalam wisata edukasi Desa Grujugan sebagai pelaku bisnis, masih memiliki berbagai hambatan pada aspek fungsionalnya. Strategi pengembangan bagi Desa Grujugan dapat diterapkan secara tepat dan efektif melalui adanya Business Plan. Dengan melihat industri bambu saat ini yang terus berkembang, usaha Desa Grujugan melalui Bumdes memiliki prospek bisnis yang cukup menjanjikan.

Kata kunci : Pendapatan Asli Desa, SWOT, potensi, strategi

PENDAHULUAN (huruf (font) Arial 11, Tebal)

Manajemen modal kerja menyita sebagian besar perhatian dan waktu kepala departemen keuangan di sebuah perusahaan. Strategi pada modal kerja mencakup dua hal yang utama. Salah satunya adalah penentuan yang tepat dari masing-masing aset lancar dan bagaimana memberikan alokasi pada aset lancar tersebut. Strategi modal kerja yang tepat mampu meminimalkan waktu yang diperlukan untuk membelanjakan dana untuk membeli dan menerima uang tunai dari penjualan dan layanan (Euis & Warsiati, 2021).

Pembangunan desa merupakan upaya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Dalam kerangka ini, pemerintah desa membuat rencana pembangunan desa berdasarkan kebutuhan dan tujuan masyarakat setempat serta memanfaatkan sumber daya dan peluang yang tersedia sesuai dengan kewenangan yang dimiliki sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Desa adalah bagian penting dari struktur sosial kemasyarakatan Indonesia untuk mencapai tujuan nasional dan negara. Secara akademik, desa adalah subjek yang paling relevan untuk dipelajari bahkan untuk menentukan ukuran yang tepat untuk menilai kesejahteraan, keadilan, dan kesejahteraan negara. Desa sekarang memiliki hak otonomi asli berdasarkan hukum adat sesuai dengan UU No. 6/2014 tentang Desa. Mereka memiliki kebebasan untuk membangun dan menjalankan rumah tangga mereka sendiri, memilih bentuk pemerintahan mereka sendiri, dan mengumpulkan kekayaan dan properti mereka sendiri. (Basniwati, 2023)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa), yang berasal dari Pendapatan Asli Desa, Dana Transfer, dan Pendapatan Lainnya, menyediakan dana untuk sejumlah inisiatif pembangunan desa. Pendapatan Asli Desa: Pendapatan Desa yang berasal dari hasil usaha sendiri dalam rangka pelaksanaan kewenangannya; hasil usaha Desa, seperti hasil aset; hasil swadaya dan partisipasi; dan lain-lain pendapatan asli Desa.

Masyarakat desa diberikan otonomi, yang berarti mereka dapat merencanakan dan menjalankan dinamika kehidupan dengan sebaik-baiknya. Desa-desanya sekarang memiliki akses ke Dana Desa, yang menyediakan dana berulang setiap tahun, untuk membantu mencapai tujuan ini (Karyada et al., 2020). Pemerintahan desa menggunakan pendapatan asli desa sebagai salah satu modal dasar untuk melakukan pembangunan dan memenuhi belanja desa. Mereka juga berusaha untuk mengurangi ketergantungan pemerintah atasnya. Karena itu, desa harus memiliki kekuatan keuangan sendiri untuk menjalankan otonomi. Jumlah dana yang dimiliki oleh sebuah desa sebanding dengan kapasitasnya untuk menyediakan pelayanan publik kepada masyarakat (Vivi Noviyanti, 2022)

Dalam pelaksanaan pembangunan Pendapatan Asli Desa merupakan bagian dari Pendapatan Desa yang menjadi sumber pendanaan program dan kegiatan desa yang telah disepakati dalam musyawarah desa. Besaran Pendapatan Asli Desa tergantung dari seberapa besar penggalan desa dalam memanfaatkan potensi desa yang bisa menghasilkan dalam bentuk pendanaan uang seperti bagi hasil BUM Desa, Penjualan Tanah Kas Desa, Pungutan Desa. Semakin besarnya pendapatan asli desa yang masuk dalam APB Desa maka semakin banyak program dan kegiatan desa yang bisa terlaksana.

Seiring dengan perkembangan waktu dengan digelontorkannya bantuan keuangan dari pemerintah yang cukup besar baik pemerintah daerah, provinsi sampai dengan pusat seperti Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Bantuan Keuangan Provinsi, maka optimalisasi terhadap penggalan sumber pendapatan asli desa semakin kurang mendapat perhatian dari pemerintah desa itu sendiri.

Berikut adalah penelitian sebelumnya yang menjadi referensi sebagai pendukung dalam penelitian ini : dari penelitian yang ada di Desa Grujung Kecamatan Petanahan didapat trend Sumber Pendapatan Desa yang berasal dari Pendapatan Asli Desa dari tahun 2020-2023 terus mengalami penurunan , sehingga berakibat Program dan Kegiatan Desa

yang didanai dari Pendapatan Asli Desa terhambat bahkan tidak bisa dilaksanakan karena sumber pendapatan asli desa tidak tercapai dengan data sebagai berikut .:

Tabel 1. Data Target dan Realisasi Pendapatan Asli Desa

No.	Uraian PADES	2020			2021			2022			2023		
		Target	Realisasi	%									
1	Bagi Hasil Laba BUM Desa	5,000,000	5,000,000	100	10,000,000	5,675,000	57	8,500,000	7,000,000	82	8,500,000	7,458,000	88
2	Bagi Hasil Laba Gapoktan	1,600,000	1,600,000	100	1,600,000	1,600,000	100	1,600,000	1,500,000	94	1,600,000	0	0
3	Penjualan Sawah Kas Desa	23,610,000	24,044,000	102	26,270,000	28,050,000	107	31,165,000	31,165,000	100	31,165,000	31,165,000	100
4	Jaringan Irigasi P3A	1,700,000	1,500,000	88	1,500,000	1,200,000	80	1,500,000	1,100,000	73	1,500,000	1,800,000	120
5	Kios Pasar Desa	2,750,000	2,750,000	100	2,750,000	2,750,000	100	2,750,000	2,750,000	100	1,500,000	0	0
6	Pungutan Desa	600,000	0	0	600,000	960,000	160	600,000	560,000	93	675,000	270,000	40
7	Swadaya & Partisipasi Masy.	2,250,000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		37,510,000	34,894,000	93	42,720,000	40,235,000	94	46,115,000	44,075,000	96	44,940,000	40,693,000	91

Sumber : Data Desa Grujugan

Tabel 2. Data Realisasi terhadap Target Pendapatan Asli Desa Tahun 2022-2023

No	Pendapatan Asli Desa	2020	2021	2022	2023
1	Bagi Hasil BUM Desa	100%	57%	82%	53%
2	Bagi Hasil Gapoktan	100%	100%	94%	63%
3	Penjualan Tanah Kas Desa	102%	100%	100%	100%
4	Pengelolaan Jaringan Irigasi Desa	88%	80%	73%	100%
5	Kios Pasar Desa	100%	100%	100%	55%
6	Pungutan Desa	0%	160%	90%	23%
7	Swadaya dan Partisipasi masyarakat	0%	0%	0%	0%
Jumlah		95%	89%	96%	87%

Sumber : Data Desa Grujugan

Ditemukan bahwa pendapatan asli desa yang rendah disebabkan oleh adanya beberapa yang menjadi faktor. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, tingkat kesadaran perangkat desa dan masyarakat terhadap pengelolaan aset yang dimiliki desa; tingkat pengelolaan asli desa yang buruk; dan ketiadaan aturan desa yang mengatur persentase pemakaian pendapatan asli desa. pendapatan asli desa menurun karena pengelolaan desa yang buruk. Maka dari itu, pengelolaan aset desa yang berkualitas diperlukan. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2016 mengatur pengelolaan aset desa sebagai bagian dari pengelolaan keuangan desa. Sejalan dengan meningkatnya jumlah aset yang dikelola oleh pemerintah desa, pemerintah desa menerima tanggung jawab baru untuk mengelola aset tersebut.

Pengurus aset menghadapi masalah dengan pengelolaan aset karena mereka tidak memahami proses teknis dari perencanaan hingga pelaporan. Dalam rangka membantu kepala desa menyusun anggaran untuk pengadaan aset di tahun berikutnya, manajer aset

perlu memahami prinsip-prinsip dan praktik-praktik manajemen aset. Apabila laporan aset dilaporkan dan dipaparkan dengan baik, desa dapat menghindari membeli aset yang tidak diperlukan, sehingga anggaran dapat digunakan untuk hal-hal yang menguntungkan masyarakat desa. (R Ait Novatiani et al., 2023)

Di Desa Grujugan, pemerintah desa dapat menangani sejumlah potensi sebagai Pendapatan Asli Desa (PADes) karena potensinya yang cukup besar. Potensi ini termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Bagi Hasil Gapoktan, Penjualan Tanah Kas Desa, Pengelolaan Jaringan Irigasi Desa, Kios Pasar Desa, Pungutan Desa serta Swadaya dan Partisipasi Masyarakat. Dengan pengelolaan yang transparan dan akuntabel, potensi ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi desa.

LANDASAN TEORI

a. Pendapatan Asli Desa

Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014 Pendapatan desa ialah jumlah uang yang diterima melalui rekening desa yang menjadi hak desa dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh desa. Pendapatan Asli Desa, Transfer, dan lain-lain pendapatan asli desa adalah beberapa sumber pendapatan desa. Pendapatan Asli Desa terdiri dari hal-hal berikut, sesuai dengan Permendagri No.113: a. Hasil usaha desa. Misalnya, tanah kas desa dan hasil usaha BUMDes. c. Hasil aset desa. Tanah kas desa, pemandian desa, hutan desa, pasar desa, bangunan desa, dan wisata yang dikelola oleh masyarakat adalah beberapa contohnya. c. Hasil swadaya dan gotong royong masyarakat, antara lain berupa hasil swadaya dan swadaya masyarakat dalam bentuk tenaga maupun uang, seperti iuran penitipan kendaraan, urunan desa, dan urunan carik. d. Lain-lain pendapatan asli desa yang sah, antara lain berupa lain-lain pendapatan asli desa yang sah. Misalnya, penggantian biaya cetak surat, biaya legalisasi surat, dan sewa tanah bengkok desa.

Pada Pasal 72 Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa hasil usaha dan aset, swadaya dan swadaya gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah merupakan sumber pendapatan desa. Menurut Pasal 76, aset desa juga dapat berupa barang milik desa dan barang yang berasal dari perolehan hak yang sah. Desa juga memiliki aset tambahan seperti:

1. kekayaan desa yang dibeli atau diperoleh dari anggaran pendapatan dan belanja negara, daerah, dan negara secara keseluruhan;
2. kekayaan desa yang diperoleh dari hibah, sumbangan, atau sumber lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
3. kekayaan desa yang diperoleh sebagai hasil dari perjanjian, kontrak, dan lain-lain yang diatur oleh peraturan perundang-undangan;
4. hasil kerja sama desa; dan e. kekayaan desa yang diinvestasikan dalam proyek

b. Strategi meningkatkan pendapatan Asli Desa

Pada mulanya, orang Yunani menggunakan kata "strategis" untuk menyebut seorang jenderal yang memimpin pasukan. Menurut jargon militer, strategi adalah pendekatan operasional yang digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran perang secara menyeluruh, baik dalam pertempuran yang panjang maupun pertempuran yang lebih kecil. Wahab (1997), hal. 222 Berikut ini adalah syarat-syarat strategi yang harus diperhatikan, menurut Siagian (2002: 102):

1. Strategi harus berada pada pihak yang dapat memanfaatkan peluang yang muncul di satu sisi dan mengurangi dampak berbagai faktor negatif, yang bahkan dapat menjadi ancaman bagi organisasi serta keberlangsungannya.

2. Strategi harus mempertimbangkan dan realistis terhadap kemampuan organisasi dalam hal sumber daya, sarana prasarana, dan dana yang tersedia untuk mengoperasionalkan strategi tersebut.
3. Strategi harus dijalankan dengan cermat. Keberhasilan suatu strategi diukur melalui ketepatan perumusannya serta efektivitas dalam pelaksanaan atau operasionalisasinya.

c. Pengelolaan Desa

Dalam ilmu manajemen, istilah "pengelolaan" berasal dari kata "kelola", yang biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Sjamsidi (2013:11) mengatakan bahwa "pengelolaan berasal dari kata kelola, yang berarti menyelenggarakan atau mengurus". Sementara itu, pengelolaan ialah proses memanfaatkan tenaga orang lain untuk melakukan tugas tertentu. Sebagaimana dinyatakan oleh Adisasmitha, Rahardjo (2011:22): "Istilah pengelolaan memiliki pengertian yang sama dengan manajemen, dimana pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen karena di dalamnya harus diperhatikan mengenai proses kerja yang baik, mengorganisasikan suatu pekerjaan, mengarahkan dan mengawasi, sehingga apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan beberapa pengertian tentang pengelolaan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan serta efektif dan efisien."

Prinsip dasar pengelolaan kekayaan (aset) meliputi tiga hal utama (Mardiasmo, 2002:238-241) yaitu:

1. Adanya perencanaan yang tepat
2. Pelaksanaan/pemanfaatan secara efisien dan efektif
3. Pengawasan (*monitoring*)

d. Analisa SWOT

Analisis SWOT ialah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk menilai peluang, ancaman, kelemahan, dan kekuatan proyek atau bisnis. Analisis ini juga digunakan untuk menilai diri sendiri dan lini produk pesaing. Tujuan perusahaan atau subjek penelitian harus diputuskan sebelum analisis dapat dimulai. Kekuatan dan kelemahan diklasifikasikan sebagai variabel internal, sementara peluang dan bahaya diklasifikasikan sebagai elemen eksternal (Bambang Haffianto, 2009)

Menurut Pearce dan Robinson, SWOT merepresentasikan kekuatan, kelemahan, serta bahaya internal organisasi serta peluang dan ancaman eksternal. Analisis SWOT adalah cara metodis untuk mengidentifikasi elemen-elemen dan tindakan terbaik. Analisis ini didasarkan pada gagasan bahwa rencana yang sukses akan memaksimalkan peluang dan kekuatan sambil meminimalkan risiko dan kelemahan. Jika digunakan dengan benar, pemikiran sederhana ini secara signifikan mempengaruhi pengembangan rencana yang sukses.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menelaah berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan keputusan terkait visi, misi, serta tujuan perusahaan. Dengan demikian, analisis ini secara logis mampu mendukung proses pengambilan keputusan.

Faktor-faktor dalam Analisa SWOT

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan ialah aset dan keahlian yang dikontrol atau memiliki akses yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan klien dengan lebih baik. Kekuatan dapat mencakup hal-hal seperti kepemimpinan pasar, sumber daya keuangan, citra, dan hubungan dengan pemasok dan pelanggan. Faktor kekuatan yang

dimiliki organisasi atau perusahaan adalah kemampuan unik yang dimiliki organisasi yang memberinya keunggulan komparatif di pasar. Hal ini disebabkan oleh sumber daya unit bisnis, barang yang khas, dan kemampuan lainnya, yang memungkinkannya untuk memenuhi permintaan pasar yang akan dilayaninya (Fred R. David, 2011)

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan dapat didefinisikan sebagai keterbatasan atau kelemahan pada satu atau sejumlah sumber daya ataupun kapabilitas perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya, yang menghambat pemenuhan kebutuhan pelanggan. Kelemahan ini dapat berupa infrastruktur serta fasilitas yang kurang memadai, kemampuan manajerial yang kurang baik, strategi pemasaran yang kurang tepat, atau produk yang kurang baik atau bahkan tidak ada sama sekali. Kekuatan dan Kelemahan Internal adalah operasi yang dikelola secara organisasi yang dapat dijalankan dengan baik atau buruk. Hal ini terjadi di berbagai bidang, termasuk manufaktur, R&D, pemasaran, keuangan, dan akuntansi (Fred R. David, 2011).

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang ialah kondisi menguntungkan yang signifikan dalam konteks bisnis. Tren-tren penting menjadi sumber peluang. Bisnis dapat mengidentifikasi peluang dengan mengidentifikasi ceruk pasar yang belum tersentuh, mengikuti perkembangan persaingan dan perubahan peraturan, menerapkan teknologi baru, dan memperkuat hubungan mereka dengan pemasok dan pelanggan.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman ialah keadaan signifikan yang merugikan bisnis. Halangan utama bagi perusahaan untuk mencapai posisinya saat ini atau yang diinginkan adalah ancaman. Saingan baru, ekspansi pasar yang lambat, kekuatan negosiasi yang lebih kuat dari pemasok dan pelanggan penting, kemajuan teknologi, dan perubahan peraturan, semuanya dapat menjadi hambatan bagi bisnis yang sukses (Sedarmayanti, 2014).

Setiap perusahaan memiliki kekuatan dan kelemahan, dan peluang dan ancaman adalah faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Karena memungkinkan para penyusun strategi untuk memanfaatkan peluang dan kekuatan secara lebih efektif, analisis SWOT adalah alat yang berharga untuk analisis strategis. Analisis ini berfungsi sebagai alat untuk mengurangi dampak ancaman dan mengurangi kerentanan organisasi (Jr, 1997).

e. Analisa Matrik SWOT

Membuat rencana memerlukan evaluasi faktor internal dan eksternal. Analisis faktor-faktor harus menunjukkan kekuatan (kekuatan) dan kelemahan (kelemahan) suatu organisasi. Analisis faktor eksternal harus menunjukkan peluang (peluang) dan ancaman (ancaman) yang dihadapi organisasi. Untuk melakukan analisis SWOT yang lebih mendalam, penting untuk mempertimbangkan faktor eksternal dan internal, yaitu:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berdampak pada peluang dan ancaman (O dan T), di mana faktor ini berkaitan dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan. Ini termasuk lingkungan industri (lingkungan industri), lingkungan makro (lingkungan makro), ekonomi, politik, hukum, teknologi, populasi, dan lingkungan sosial budaya.

2. Faktor Internal

Semua jenis manajemen fungsional, termasuk pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan (*corporate culture*), dipengaruhi oleh faktor internal ini. Faktor internal ini juga mempengaruhi bagaimana perusahaan membuat keputusan (Irham Fahmi, 2014).

Analisis faktor internal dilakukan dengan cara yang sama setelah analisis faktor eksternal selesai (Husein Umar, 2010) :

1. Tentukan elemen-elemen penting dari kondisi eksternal suatu sektor yang akan diteliti, dan kemudian klasifikasikan elemen-elemen tersebut ke dalam kategori peluang dan ancaman. Kolom bobot menunjukkan tingkat kepentingan masing-masing faktor. Pembobotan 0,20 adalah sangat penting, 0,15 adalah penting, 0,10 cukup penting, 0,05 adalah tidak penting, dan nilai totalnya adalah 1,00.
2. Penilaian menunjukkan seberapa baik manajemen organisasi menanggapi dan mengantisipasi kondisi lingkungan tersebut. Nilai rating untuk faktor peluang adalah positif, dengan rating 4 untuk peluang yang lebih besar, sementara rating 1 untuk ancaman adalah kebalikannya. Ratingnya adalah 1, jika ancamannya sangat besar, tetapi jika ancamannya sedikit, ratingnya adalah 4.
3. Nilai masing-masing komponen adalah hasil kali antara penilaian dan bobot.

METODOLOGI

Pendekatan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) digunakan dalam penelitian ini. Potensi dan permasalahan yang ada di PADes Grujugan, yang terdiri dari potensi dan permasalahan internal dan eksternal, dikaji dengan menggunakan analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT). Studi eksternal mengkaji peluang dan ancaman, sedangkan analisis internal mengkaji kekuatan dan kelemahan PADes. Untuk menentukan prioritas dan hubungan antar strategi, dilakukan pembobotan terhadap Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (Setiadi, 2024).

Untuk mendukung perumusan strategi yang lebih efektif, analisis yang akan diterapkan ialah analisis SWOT yang lebih terstruktur, yakni melalui penggunaan EFAS (*External Factor Analys Summary*) dan IFAS (*Internal Factor Analys Summary*).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang nyata dan relevan serta dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya, peneliti menggunakan teknik observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang digunakan dalam penelitian di Desa Grujugan adalah Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa dan Peraturan Desa tentang Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kekuatan

1. Memiliki jenis sumber PADes yang potensial (BUM Desa, Kemakmuran Desa, Kearifan lokal Desa, dan pungutan desa) untuk dikembangkan secara maksimal
2. Partisipasi ,keterlibatan dan keaktifan masyarakat yang tinggi dalam memberikan inisiasi ekonomi untuk PADes
3. Dukungan Infrastruktur desa yang memadai sebagai sarana pengembangan ekonomi untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan desa
4. Adanya regulasi kebijakan pusat dan daerah yang mendukung dan mengatur tentang pengelolaan PADes

b. Kelemahan

1. Keterbatasan kemampuan SDM dalam mengelola potensi sumber PADes yang kurang baik sehingga berpengaruh terhadap kontribusi penerimaan PADes
2. Kurangnya kesadaran dan peran masyarakat terhadap dukungan pengembangan sumber PADes yang berdampak pada pembangunan di desa

3. Hambatan pembangunan infrastruktur dan akses teknologi informasi di masyarakat yang berdampak pada perekonomian desa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat
 4. Pelaksanaan program pembangunan di desa yang berpedoman pada arah kebijakan daerah/pusat yang tidak berpihak pada kepentingan desa
- c. Peluang
1. Kerja sama antara desa dengan pihak ketiga dalam rangka pengembangan potensi sumber daya lokal untuk meningkatkan penerimaan desa dari PADes
 2. Pemanfaatan secara maksimal potensi pasar lokal, regional dan sektor pariwisata untuk penyerapan hasil produk unggulan desa yang berguna untuk meningkatkan penerimaan pendapatan masyarakat dan desa
 3. Penggunaan Dana PADes dalam program pembangunan desa lebih leluasa tidak dibatasi dengan aturan kebijakan yang mengikat seperti sumber dana transfer lainnya , ADD, DD dan Bantuan Keuangan)
 4. Kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang masuk ke desa dalam bentuk program pembangunan infrastruktur ekonomi masyarakat yang berdampak pada pengembangan sumber PADes
- d. Ancaman
1. Perubahan demografis penduduk seperti adanya migrasi SDM pengelola sumber PADes karena dinamika ekonomi dan sosial masyarakat desa
 2. Persaingan yang semakin ketat antara produk dari luar terhadap produk lokal masyarakat yang berdampak pada pendapatan masyarakat dan desa
 3. Semakin besar penerimaan PADes maka semakin besar celah terjadinya penyalahgunaan pengelolaan keuangan desa
 4. Perubahan kebijakan pusat dan daerah karena keadaan politik, ekonomi dan sosial sehingga berdampak terhadap pelaksanaan program pembangunan di desa yang menggunakan dana PADes.

Tabel 3. Analisa SWOT Desa Grujugan - IFAS

No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
INTERNAL FAKTOR ANALISIS STRATEGI				
A. Kekuatan				
1	BUM Desa, Kearifan lokal (desa wisata kerajinan), Kemakmuran Desa, Pungutan Desa dan swadaya partisipasi masyarakat merupakan sumber Pendapatan asli desa yang potensial untuk dikembangkan agar berkontribusi terhadap peningkatan pembangunan di Desa Grujugan	0.14	8.00	1.08
2	Keterlibatan dan keaktifan masyarakat yang tinggi dalam memberikan inisiasi pengembangan ekonomi di desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa	0.14	8.00	1.08
3	Dukungan infrastuktur desa (jalan, irigasi) yang memadai sebagai sarana untuk pengembangan ekonomi desa dalam upaya peningkatan pendapatan asli desa	0.14	8.00	1.08
4	Implemenasi regulasi kebijakan dari pusat dan daerah yang mengatur tentang pengelolaan pendapatan asli desa	0.12	6.00	0.70
Jumlah				3.95
B. Kelemahan				
1	Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan potensi sumber pendapatan asli desa yang kurang baik berpengaruh terhadap kontribusi peningkatan pembangunan di desa	0.13	7.00	0.88
2	Tingkat kesadaran dan peran masyarakat terhadap dukungan pengembangan sumber pendapatan asli desa yang berdampak pada pembangunan di desa	0.14	7.00	0.95
3	Hambatan pembangunan infrastruktur dan akses teknologi infromasi di masyarakat yang berdampak pada perekonomian desa untuk menopang kenaikan penerimaan desa bersumber dari pendapatan asli desa	0.12	6.00	0.70

4	Pelaksanaan program pembangunan di desa berpedoman pada arah kebijakan pembangunan daerah dan pusat yang tidak berpihak pada kepentingan desa	0.10	4.00	0.40
Jumlah				2.93
Jumlah IFAS		1.00		6.87

Sumber : Data diolah

Tabel 4. Analisa SWOT Desa Grujugan - EFAS

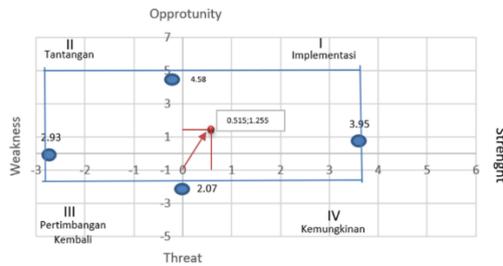
No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
EXTERNAL FAKTOR ANALISIS STRATEGI				
C. Peluang				
1	Kerja sama antara desa dengan pihak ketiga (swasta ,perusahaan ,organisasi lainnya) dalam pengembangan potensi sumber daya lokal desa untuk meningkatkan hasil penerimaan desa dari pendapatan asli desa	0.15	8.00	1.17
2	Pemanfaatan potensi pasar lokal, regional dan sektor pariwisata oleh masyarakat dan desa dalam penyerapan hasil produk masyarakat yang berguna untuk meningkatkan penerimaan pendapatan desa dan juga masyarakat	0.16	10.00	1.55
3	Pendapatan Asli Desa merupakan sumber dana pendapatan desa untuk melaksanakan program pembangunan secara partisipatif sesuai dengan kebutuhan desa (tidak terbatas dalam aturan penggunaannya seperti sumber dana transfer) .	0.15	8.00	1.17
4	Kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam bentuk program pembangunan infrastruktur peningkatan ekonomi masyarakat yang berdampak pada pengembangan sumber pendapatan asli desa	0.12	6.00	0.70
Jumlah				4.58
D. Ancaman				
1	Perubahan demografis seperti migrasi penduduk kepada sumber daya manusia pengelola hasil produk / sumber daya lokal karena dinamika ekonomi dan sosial masyarakat desa serta implementasi program pembangunan	0.11	4.00	0.43
2	Persaingan yang semakin ketat dengan produk dari luar terhadap produk lokal masyarakat desa yang berdampak pada pendapatan masyarakat dan desa	0.14	7.00	0.95
3	Semakin besar pengelolaan pendapatan asli desa maka semakin besar peluang terjadinya penyalahgunaan pengelolaan keuangan di desa	0.09	3.00	0.26
4	Implementasi Kebijakan pusat karena keadaan politik, ekonomi dan sosial mempunyai dampak terhadap pelaksanaan program pembangunan di desa yang dibiayai dari pendapatan asli desa	0.11	4.00	0.43
Jumlah				2.07
Jumlah EFAS		1.00		6.65

Sumber : Data diolah

Strategi umum dan penjelasan arah strategi :

Total skor kekuatan	= 3.95
Total skor kelemahan	= -2.93
Total skor peluang	= 4.58
Total skor ancaman	= -2.07

Berdasarkan total skor di atas, maka penentuan posisi Desa Grujugan dapat digambar sebagai matriks SWOT sebagai berikut :



Gambar 1. Kuadran SWOT Desa Grujugan

Sumber : Data diolah

Penentuan koordinat dari gambar tersebut adalah sebagai berikut :

Koordinat Analisis Internal
 $= (\text{skor total kekuatan} - \text{skor total kelemahan})/2$
 $= (3.95 - 2.93)/2 = 1.03/2 = 0.515$

Koordinat Analisis Eksternal
 $= (\text{skor total peluang} - \text{skor total ancaman})/2$
 $= (4.58 - 2.07)/2 = 2.51/2 = 1.255$

Hasil perhitungan dari masing-masing kuadran dapat digunakan pada tabel berikut :

Tabel 5. Perhitungan Kuadran

Kuadran	Posisi Matrik	Luas Matrik	Ranking	Prioritas Strategi
I	(3.95;4.58)	18.09	1	Implementasi
II	(-2.93;4.58)	13.42	2	Tantangan
III	(-2.93;-2.07)	6.07	4	Kemungkinan
IV	(3.95;-2.07)	8.18	3	Pertimbangkan Kembali

Sumber : Data diolah

Keterangan

- Kuadran I : Implementasi (Resiko Rendah, Nilai Tinggi)
- Kuadran II : Tantangan (Resiko Tinggi, Nilai Tinggi)
- Kuadran III : Pertimbangkan Kembali (Resiko Tinggi, Nilai Rendah)
- Kuadran IV : Kemungkinan (Resiko Rendah, Nilai Rendah)

Inisiatif strategi dari analisis SWOT di mana Desa Grujugan ada di Kuadran I maka dapat dilakukan strategi :

1. Pengembangan Bumdes
2. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat
3. Kerja sama Pihak Ketiga
4. Pemanfaatan Potensi Pasar Lokal

Tabel 6. Matriks SWOT

<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">Faktor Internal</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">Faktor Eksternal</div>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S):</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki jenis sumber PADes yang potensial (BUM Desa, Kemakmuran Desa, Kearifan lokal Desa, dan pungutan desa) untuk dikembangkan secara maksimal Keterlibatan dan keaktifan masyarakat yang tinggi dalam memberikan inisiasi ekonomi untuk PADes Dukungan Infrastruktur desa yang memadai sebagai sarana pengembangan ekonomi untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan desa Adanya regulasi kebijakan pusat dan daerah yang mendukung dan mengatur tentang pengelolaan PADes 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W):</p> <ol style="list-style-type: none"> Keterbatasan kemampuan SDM dalam mengelola potensi sumber PADes yang kurang baik sehingga berpengaruh terhadap kontribusi penerimaan PADes Kurangnya kesadaran dan peran masyarakat terhadap dukungan pengembangan sumber PADes yang berdampak pada pembangunan di desa Hambatan pembangunan infrastruktur dan akses teknologi informasi di masyarakat yang berdampak pada perekonomian desa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat Pelaksanaan program pembangunan di desa yang berpedoman pada arah kebijakan daerah/pusat yang tidak berpihak pada kepentingan desa
<p>Peluang (O):</p> <ol style="list-style-type: none"> Kerja sama antara desa dengan pihak ketiga dalam rangka pengembangan potensi sumber daya lokal untuk meningkatkan penerimaan desa dari PADes Pemanfaatan secara maksimal potensi pasar lokal, regional dan sektor pariwisata untuk penyerapan hasil produk unggulan desa yang berguna untuk meningkatkan penerimaan pendapatan masyarakat dan desa Penggunaan Dana PADes dalam program pembangunan desa lebih leluasa tidak dibatasi dengan aturan kebijakan yang mengikat seperti sumber dana transfer lainnya , ADD, DD dan Bantuan keuangan) Kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang masuk ke desa dalam bentuk program pembangunan infrastruktur ekonomi masyarakat yang berdampak pada pengembangan sumber PADes 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan potensi sumber daya PADes (BUM Desa, Kemakmuran Desa, Kearifan lokal Desa, dan pungutan desa) melalui kerja sama antara desa dengan pihak ketiga untuk meningkatkan penerimaan desa Mendorong partisipasi , keterlibatan masyarakat secara maksimal dalam memberikan inisiasi pengembangan ekonomi di desa Meningkatkan kerja sama dengan pihak ketiga Pemanfaatan pasar lokal, regional dan sektor pariwisata oleh masyarakat 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan sumber PADes Meningkatkan tingkat kesadaran dan peran masyarakat terhadap dukungan pengembangan sumber PADes Meningkatkan kerja sama dengan pihak ketiga Pemanfaatan pasar lokal, regional dan sektor pariwisata oleh masyarakat 	

Ancaman (T) :	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> Perubahan demografis penduduk seperti adanya migrasi SDM pengelola sumber PADes karena dinamika ekonomi dan sosial masyarakat desa Persaingan yang semakin ketat antara produk dari luar terhadap produk lokal masyarakat yang berdampak pada pendapatan masyarakat dan desa Semakin besar penerimaan PADes maka semakin besar celah terjadinya penyalahgunaan pengelolaan keuangan desa Perubahan kebijakan pusat dan daerah karena keadaan politik, ekonomi dan sosial sehingga berdampak terhadap pelaksanaan program pembangunan di desa yang menggunakan dana PADes 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan potensi sumber daya PADes (BUM Desa, Kemakmuran Desa, Kearifan lokal Desa, dan pungutan desa) melalui kerja sama antara desa dengan pihak ketiga untuk meningkatkan penerimaan desa Mendorong partisipasi , keterlibatan masyarakat secara maksimal dalam memberikan inisiasi pengembangan ekonomi di desa Mengurangi migrasi penduduk ke kota dengan meningkatkan pengelolaan sumber daya lokal Meningkatkan daya saing produk lokal dengan meningkatkan kualitas produk 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan sumber PADes Meningkatkan tingkat kesadaran dan peran masyarakat terhadap dukungan pengembangan sumber PADes Mengurangi migrasi penduduk ke kota dengan meningkatkan pengelolaan sumber daya lokal Meningkatkan daya saing produk lokal dengan meningkatkan kualitas produk

Sumber : Data diolah

Tabel 7. Analisis SWOT Desa Grujugan - SFAS

No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Score	Durasi			Keterangan
					Pendek < 1 th	Menengah 1-3 th	Panjang > 3th	
STRATEGI FACTOR ANALYSIS SUMMARY								
1	Pengembangan BUMDes	0.27	4	1.00			√	Dibutuhkan kerja sama pengurus, perangkat desa serta masyarakat bersinergi mengembangkan potensi sumber daya melalui Bumdes
2	Meningkatkan keterlibatan masyarakat	0.25	4	0.87			√	Kurangnya sosialisasi pada masyarakat akan produk layanan Bumdes
3	Kerja sama dengan pihak ketiga	0.22	3	0.65		√		Adanya pihak ketiga di desa dapat diajak kerja sama bersama dengan Bumdes
4	Peningkatan potensi produk lokal	0.27	4	1.00	√			Ketrampilan warga lokal akan produk lokal dapat berproduksi dengan cepat
Jumlah				3.52				

Sumber : Data diolah

UPAYA PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan analisa IFAS, EFAS dan EFAS didapatkan Analisa sebagai berikut :

1. Analisa IFAS

Dari Analisa faktor internal yang terdiri dari kekuatan serta kelemahan dengan skor tertinggi pada kekuatan yang mempengaruhi PADes adalah Kinerja Bumdes (1.08), Keterlibatan masyarakat (1.08), sedangkan pada kelemahan : Kurangnya

Kesadaran dan Peran Masyarakat (0.95), Kompetensi sumber daya manusia (0.88).

2. Analisa EFAS

Dari Analisa faktor eksternal dari peluang serta ancaman dengan skor tertinggi pada peluang yang dapat mempengaruhi PADes adalah Memaksimalkan potensi pasar lokal (1.55), Kerja sama dengan Pihak Ketiga (1.17), sedangkan faktor ancaman : Persaingan ketat dengan produk pesaing (0.95), Migrasi SDM karena Dinamika Ekonomi (0.43)

3. Analisa SFAS

Dari analisa dua faktor internal dan eksternal dapat disimpulkan strategi yang dapat dikerjakan untuk meningkatkan PADes yaitu : Pengembangan Bumdes (1.00), Peningkatan potensi Produk Lokal (1.00), Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat (0.87), dan Kerja sama dengan Pihak Ketiga (0.65).

Adapun dalam peningkatan PADes Desa Grujugan mengalami kendala yang teridentifikasi dalam faktor kelemahan serta ancaman sehingga dapat diberikan alternatif upaya pemecahan masalah yaitu :

a. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Untuk menghadapi persaingan yang ketat dari produk luar desa sehingga pada produk lokal yang dihasilkan perlu adanya peningkatan kualitas produk yang mendorong nilai jual serta memperluas pasar dengan menambah cara pemasaran selain pemasaran tradisional yang selama ini dilakukan yaitu secara *offline*.

Peningkatan kualitas produk lokal desa dapat diberikan adanya pelatihan kepada warga masyarakat seperti pengawetan produk, menciptakan produk-produk inovasi sehingga penawaran pasar lebih beragam dan menciptakan peluang jenis usaha.

b. Peran Pemerintah Desa

Dalam menjalankan fungsi pemerintah sebagai penggerak kegiatan yang ada di desa diperlukan pengetahuan serta kesadaran profesi sebagai pelayan masyarakat, sehingga dalam menjalankan tugas selalu berorientasi pada masyarakat, mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, fokus pada rencana jangka pendek, menengah dan panjang yang sudah disusun. Rencana kerja sebagai juklak dalam peningkatan kinerja lembaga serta kemajuan desa.

c. Manajemen Pengelolaan Yang Baik

Manajemen dalam sebuah Lembaga serta usaha adalah faktor penting dalam mencapai sebuah tujuan baik dalam pemerintah desa serta Lembaga kemasyarakatan yang ada di desa yang membangun perekonomian desa serta pendukung peningkatan sumber PADes. Karena PADes yang diperoleh akan kembali kepada masyarakat dalam membangun desa. Dalam pengelolaan manajemen yang baik diperlukan pelatihan, bimbingan teknis ataupun *workshop* yang mendukung kinerja Lembaga-lembaga yang ada di desa. Hal ini dapat dilakukan dengan kerja sama dengan Perguruan Tinggi serta akademisi.

PENUTUP

Dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu, Pemerintah Desa Grujugan dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan kuadran-kuadran Analisa SWOT tersebut. Kombinasi dari berbagai strategi di atas akan membantu Desa Grujugan untuk meningkatkan daya saing, menghadapi tantangan, dan memenangkan persaingan di industri produk anyaman. Mengingat potensi industri anyaman memiliki prospek yang

sangat baik, dilihat dari tingginya permintaan pasar serta kunjungan pelajar dalam wisata edukasi Desa Grujugan sebagai pelaku bisnis, masih memiliki berbagai hambatan pada aspek fungsionalnya.

Berdasarkan Analisa SWOT, dilakukan penyempurnaan dengan perbaikan antara lain :1). Desa Grujugan menjalin kerja sama dengan pihak ketiga dalam pemasaran produk untuk mempermudah Desa Grujugan dalam memasarkan produknya lebih banyak; 2). Desa Grujugan dapat memberikan promo atau diskon khusus bagi konsumen selama periode tertentu, seperti musim tanam dan musim panen; 3). Perbaikan kualitas produk dapat dilakukan dengan memberikan tambahan fasilitas kerja serta pelatihan inovasi produk; 4). Desa Grujugan dapat memperbaiki struktur organisasi Bumdes dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada di desa yang mandul dan tidak produktif; 5). Desa Grujugan dapat memberikan rewards bagi konsumen yang loyal agar hubungan konsumen menjadi lebih baik; 7). Desa Grujugan dapat meningkatkan intensitas pemasaran melalui promosi langsung maupun pembuatan website; 8). Desa Grujugan dapat membuka lini usaha baru untuk menambah keuntungan seperti pengolahan limbah anyaman serta produk inovasi berupa besek dan aksesoris dari bambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Basniwati, A. D. (2023). Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdes) Village Income and Shopping Budget (Apbdes), 8(1).
- Dana, P., & Dan, D. (2023). Pengelolaan Dana Desa Dan Dampaknya Terhadap Indeks Desa Membangun Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 4(1), 51–71. <https://doi.org/10.33105/jmp.v4i1.486>
- Dwi Phitaloka, R., & Sri Wibawani. (2023). Collaborative Governance BUM Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sugihwaras Kabupaten Sidoarjo. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 11(1), 8–16. <https://doi.org/10.31289/publika.v11i1.9523>
- Febriana, D., Saputra, R., Vestikowati, E., Sunarti, N., Galuh, U., Pasar, P., ... Asli, P. (n.d.). TARGET PENDAPATAN ASLI DESA KELAPASAWIT, 2953–2964.
- Fred R. David. (2011). *Manajemen Strategis*. In *Manajemen Strategis : Konsep Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. Diambil dari <http://katalogdisputakarbalikpapan.perpusnas.go.id/detail-opac?id=26754>
- Freddy Rangkuti. (2006). *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis (Cet.14)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=UHV8Z2SE57EC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Euis, E. H., & Warsiati, W. (2021). ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT UNILEVER Tbk. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 9(1), 40–50. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v9i1.329>
- Tiris Sudrartono, Karyadi, & Ratnanto Aditiarno. (2023). ANALISIS KELAYAKAN USAHA PISANG PADA BUMDes. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 11(2), 37–47. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v11i2.1168>
- Husein Umar. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik (Cet. 2)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irham Fahmi. (2014). *Manajemen Strategis : Teori Dan Aplikasi (Cet.2., hal. 260)*. Bandung: Bandung: Alfabeta. Diambil dari <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=8475>
- John A. Pearce, R. B. R. (2019). *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Salemba Empat. Diambil dari http://digilib.stiewidyagamalumajang.ac.id//index.php?p=show_detail&id=22418
- Jr, J. A. P. I. R. B. R. (1997). *Manajemen Strategik : Formulasi, Implementasi, dan*

- Pengendalian. (01 ed.). Jakarta: Jakarta Binarupa Aksara. Diambil dari <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pld=11286&pRegionCode=UNTAR&pClientId=650>
- Karyada, I. P. F., Ayu, P. C., & ... (2020). Disparitas Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 282–288. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/29853>
- Listiana, I., & Muslinawati, R. (2022). Pengaruh Dana Desa (DD) Dan Pendapatan Asli Desa (Pades) Terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Di Kecamatan Kapas Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Manajemen ...*, 5(2). Diambil dari <http://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JEMeS/article/view/314>
- Mudrajad Kuncoro, W. C. K. (2006). Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Erlangga. Diambil dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=607807>
- Nuwa, C. A. W., & Apelabi, K. B. (2022). Pengaruh Penyertaan Modal Desa Dan Sisa Hasil Usaha Bumdes Bersama “Bangkit Mandiri” Terhadap Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Nita. *Aksioma: Jurnal Manajemen*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.30822/aksioma.v1i1.1476>
- Pora, R., Ibrahim, A. H., & Tubuli, M. R. S. (2022). *Jurnal Government of Archipelago* ISSN 2775-2925 *Jurnal Government of Archipelago* ISSN 2775-2925. *Government of Archipelago*, 3(1), 1–10.
- R Ait Novatiani, Veronica Christina, Bachtiar Asikin, Sarumpet, T. L., & Robertus Ary Novianto. (2023). Kualitas Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Survei pada Desa di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.492>
- Rodiati, E. (2015). Pengelolaan Tanah Kas Desa Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Gegempalan Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah ilmu Pemerintahan Moderat Modern dan Demokratis*.
- Sara, I. M., & Adi Kurniawan Saputra, K. (2021). Manajemen Aset Sebagai Wujud Implementasi Tata Kelola Desa dan Pengidentifikasian Aset Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 204–213. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i1.515>
- Sedarmayanti. (2014). Manajemen Strategi. In Nurul Falah Atif (Ed.), *Manajemen Strategi* (Cet. 1, hal. 109). Bandung.
- Setiadi, A. (2024). Analisa SWOT dalam Bisnis Pariwisata Tour Travel “Eagle Tour and Travel,” 6(02), 4–6.
- Siagian, S. P. (2007). *Manajemen Stratejik* (Cet.7). Jakarta: Bumi Aksara Jakarta. Diambil dari <https://perpustakaan.denpasarkota.go.id/opac/detail-opac?id=15293>
- Siwi, A. I. P. (2017). Strategi Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Skripsi Diajukan untuk menempuh gelar sarjana Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Susilo, B. A., Widodasih, R. W. K., & BR, K. S. (2023). Analisa Swot Keberhasilan Usaha Pada Produk Pewangi Laundry “Mji” (Studi Pada Toko Hayyu Berkah Di Cikarang Selatan). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 1140–1147. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.890>
- Tiris Sudrartono, Karyadi, & Ratnanto Aditarno. (2023). ANALISIS KELAYAKAN USAHA PISANG PADA BUMDes. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 11(2), 37–47. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v11i2.1168>
- Waryanto, A. (2019). Profil Umum (Prodeskel) Desa Grujugan. Diambil dari <https://grujugan.kec-petanahan.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/8/32>
- Yunal, M. A. (2023). Rantau Sakti Melalui Unit Usaha Bumdes, 12(1), 96–102.